
**HUBUNGAN KEPUASAN DAN KEBIASAAN MAKAN DENGAN PENERIMAAN
SISWA TERHADAP MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SDN 110
SABAMPARU DESA TASIWALIE KECAMATAN SUPPA
KABUPATEN PINRANG TAHUN 2026**

The Relationship Between Satisfaction And Eating Habits With Students' Acceptance Of Free Nutritional Food (Mbg) At Sdn 110 Sabamparu, Tasiwalie Village, Suppa District, Pinrang Regency In 2026

Salwa*¹, Abdillah², Ridwan³

^{1*}Bagian Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Baramuli Pinrang, Email : salwaamiruddin@gmail.com

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal (MBG) program is a government initiative aimed at improving students' nutritional status, health, and learning quality by providing healthy meals at school. This study aims to determine the relationship between satisfaction and eating habits and students' acceptance of the MBG program at SDN 110 Sabamparu, Tasiwalie Village, Suppa District, Pinrang Regency. This study employed a descriptive-analytic quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 66 respondents selected using the total sampling technique. Data were collected via questionnaires and analyzed using univariate and bivariate methods, specifically the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results indicate a relationship between student satisfaction and acceptance of the MBG program at SDN 110 Sabamparu $p = 0.009$ ($p < 0.05$). Additionally, a relationship was found between students' eating habits and their acceptance of the MBG program $p = 0.041$ ($p < 0.05$). It is recommended that the school and MBG program administrators continue to improve food quality, menu variety, and presentation to further enhance student acceptance of the MBG program.

Keywords: *Satisfaction, eating habits, and acceptance of MBG*

ABSTRAK

Makanan Bergizi gratis (MBG) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi, kesehatan, dan kualitas belajar siswa melalui pemberian makanan sehat di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Hubungan kepuasan dan kebiasaan makan dengan penerimaan siswa terhadap MBG SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 66 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan kepuasan siswa dengan penerimaan siswa terhadap MBG di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Dan ada hubungan kebiasaan makan siswa dengan penerimaan siswa terhadap MBG di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Diharapkan kepada pihak sekolah dan

pengelola MBG agar terus meningkatkan kualitas, variasi menu, dan penyajian makanan, agar penerimaan siswa terhadap Program MBG semakin baik.

Kata kunci : *Kepuasan, Kebiasaan makan, dan Penerimaan MBG*

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang bertujuan mendukung terwujudnya Indonesia emas 2045 dengan menyediakan makanan yang sehat, higienis, dan memiliki kandungan gizi seimbang bagi para peserta didik.

MBG merupakan program prioritas nasional pemerintah Indonesia yang mulai dijalankan sejak tahun 2025 melalui koordinasi Badan Gizi Nasional. Program ini menasar siswa sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Data nasional tahun 2026 menunjukkan penerima manfaat MBG mencapai sekitar 61,2 juta orang hingga Februari–Maret 2026. Sebanyak 49 juta penerima berasal dari kalangan siswa sekolah. Program telah berjalan di 38 provinsi di Indonesia. Terdapat sekitar 21.000–25.000 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang mendukung distribusi MBG. Realisasi anggaran MBG mencapai sekitar Rp 44 triliun pada Maret 2026. Pemerintah menargetkan penerima manfaat mencapai 82,9 juta orang pada akhir tahun 2026. (MataMata.com. 2026).

Selain itu, pemerintah Indonesia telah mengalokasikan anggaran lebih dari Rp 300 triliun untuk mendukung perluasan program MBG tahun 2026. (Detik SumSel 2026). Di Provinsi Sulawesi Selatan, program MBG dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal seperti beras, telur, ikan laut, dan hasil tambak sebagai sumber bahan pangan utama. Program MBG di Sulawesi Selatan

bertujuan untuk meningkatkan status gizi peserta didik, mendukung kualitas sumber daya manusia, meningkatkan ketahanan pangan daerah, serta memperkuat ekonomi petani dan nelayan lokal. (MBG Sulawesi Selatan 2026).

Data tahun 2026 menunjukkan Terdapat sekitar 782 SPPG yang telah beroperasi di 23 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Sebanyak 69,1% SPPG telah memperoleh *Sertifikat Laik Higiene Sanitasi* (SLHS). Di Pinrang, program MBG mendapat dukungan pemerintah daerah dan menjadi salah satu daerah dengan capaian implementasi terbaik di Sulawesi Selatan. Data tahun 2026 menunjukkan Kabupaten Pinrang memiliki capaian tertinggi sertifikasi keamanan pangan program MBG di Sulawesi Selatan. Sebanyak 93,2% SPPG di Pinrang telah memperoleh *Sertifikat Laik Higiene Sanitasi* (SLHS). Program MBG di Pinrang juga mendukung pemanfaatan bahan pangan lokal dan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan petani, nelayan, dan UMKM daerah. Program MBG di Kabupaten Pinrang diharapkan mampu meningkatkan status gizi anak sekolah, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mendukung penurunan masalah gizi pada anak usia sekolah.

Urgensi penelitian mengenai Program Makanan Bergizi Gratis semakin meningkat karena keberhasilan program tidak hanya dilihat dari tersedianya makanan, tetapi juga dari penerimaan siswa terhadap makanan yang diberikan.

kepuasan siswa menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kualitas pelayanan, rasa makanan, variasi menu, kebersihan, dan penyajian makanan. Apabila siswa merasa puas terhadap makanan yang diberikan, maka kemungkinan makanan dikonsumsi hingga habis akan semakin tinggi sehingga tujuan program dalam pemenuhan gizi dapat tercapai. Sebaliknya, rendahnya kepuasan dapat menyebabkan makanan terbuang dan program menjadi kurang efektif.

Selain tingkat kepuasan, kebiasaan makan siswa juga menjadi faktor yang penting untuk diteliti. Kebiasaan makan merupakan pola perilaku konsumsi makanan yang dilakukan secara berulang, seperti kebiasaan sarapan, konsumsi sayur dan buah, frekuensi makan, serta pemilihan jenis makanan. Kebiasaan makan yang kurang baik pada siswa dapat memengaruhi penerimaan terhadap menu Program MBG. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan makan sehat cenderung lebih mudah menerima makanan bergizi dibandingkan siswa yang terbiasa mengonsumsi makanan cepat saji atau memilih-milih makanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daumi dkk. (2026) di SMP IT MTA Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepuasan siswa dengan sisa makanan pada Program MBG. Sebagian besar siswa merasa puas terhadap makanan yang diberikan dan memiliki sisa makanan rendah. Akan tetapi, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan makan siswa tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sisa makanan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama

membahas tingkat kepuasan dan kebiasaan makan siswa pada Program MBG. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan. Penelitian Daumi dkk. menggunakan sisa makanan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hubungan kepuasan dan kebiasaan makan siswa terhadap Program MBG secara umum.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Penelitian Kusumarini dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa keberhasilan Program MBG dipengaruhi oleh kualitas makanan dan perilaku makan sehat siswa. Siswa dengan kebiasaan makan sehat cenderung lebih menerima menu makanan bergizi dibandingkan siswa yang terbiasa mengonsumsi makanan cepat saji atau jajanan kurang sehat. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas perilaku atau kebiasaan makan siswa dalam Program MBG.

Fenomena di lapangan menunjukkan masih adanya siswa yang tidak menghabiskan makanan Program MBG karena tidak menyukai menu tertentu, seperti sayur, tempe, atau tahu. Selain itu, terdapat pula berbagai tanggapan masyarakat mengenai kualitas pelaksanaan program, mulai dari apresiasi hingga kritik terhadap kualitas makanan dan distribusinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap tingkat kepuasan dan kebiasaan makan siswa sangat penting untuk mengetahui keberhasilan Program Makanan Bergizi Gratis. (Fauziyah et al. 2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan

cross sectional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 juli 2026 di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi sasaran penelitian di SDN 110 Sabamparu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan *uji Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi Karakteristik responden, Tingkat kepuasan siswa, Kebiasaan makan siswa.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat kepuasan siswa dengan program makanan bergizi gratis, kebiasaan makan siswa dengan program makanan bergizi gratis, analisis menggunakan uji-square dengan Tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Hasil penelitian terkait karakteristik

responden dapat di lihat pada tabel berikut ini :

a. Kelas

Tabel 5. 1

Karakteristik Responden Menurut Kelompok Kelas di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026

NO	Kelas	n	%
1.	Kelas 4	21	31,8
2.	Kelas 5	27	40,9
3.	Kelas 6	18	27,3
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan data karakteristik responden menurut kelompok kelas, diperoleh total responden sebanyak 66 siswa. Sebagian besar responden berasal dari Kelas 5, yaitu sebanyak 27 siswa (40,9%). Selanjutnya, responden dari Kelas 4 berjumlah 21 siswa (31,8%), sedangkan responden dari Kelas 6 merupakan jumlah yang paling sedikit, yaitu 18 siswa (27,3%).

b. Umur

Tabel 5. 2

Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026

No	Umur	n	%
1.	9 Tahun	10	15,2
2.	10 Tahun	18	27,3
3.	11 Tahun	28	42,4
4.	12 Tahun	10	15,2
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan data karakteristik responden menurut umur, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 66 siswa. Sebagian besar responden berusia 11

tahun, yaitu sebanyak 28 siswa (42,4%). Selanjutnya, responden yang berusia 10 tahun berjumlah 18 siswa (27,3%). Sementara itu, responden yang berusia 9 tahun dan 12 tahun masing-masing berjumlah 10 siswa (15,2%).

c. Jenis kelamin

Tabel 5. 3

Karakteristik Responden Menurut Kelompok Jenis Kelamin di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	35	53,0
2.	Perempuan	31	47,0
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan data karakteristik responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 66 siswa. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 35 siswa (53,0%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 siswa (47,0%).

Analisis univariat

Tabel 5. 4

Karakteristik Responden Menurut Kepuasan makan di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026

No	Kepuasan siswa	n	%
1.	Puas	39	59,1
2.	Tidak puas	27	40,9
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.4, diketahui bahwa dari 66 responden di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026, sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan terhadap Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) dalam kategori puas, yaitu sebanyak 39 responden (59,1%). Sementara itu, responden yang termasuk dalam kategori tidak puas berjumlah 27 responden (40,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SDN 110 sabamparu desa tasiwalie kecamatan

No	Kebiasaan makan	n	%
1.	Cukup	37	56,1
2.	Kurang	29	43,9
Total		66	100,0

suppa kabupaten pinrang tahun 2026 merasa puas terhadap makan yang disediakan.

Tabel 5. 5

Karakteristik Responden Menurut kebiasaan makan di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.5, diketahui bahwa dari 66 responden, sebagian besar siswa memiliki kebiasaan makan yang cukup yaitu sebanyak 37 responden (56,1%). Sementara itu, 29 responden (43,9%) memiliki kebiasaan

makan yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026 telah memiliki kebiasaan makan yang

N O	Kepua san Siswa	Penerimaan MBG				Jumlah		Nilai P
		Habis		Tidak Habis				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Puas	24	61,5	15	38,5	39	100	0,009
2.	Tidak Puas	7	25,9	20	74,1	27	100	
Total		31	47,0	35	53,0	66	100	

tergolong baik, meskipun masih terdapat cukup banyak siswa yang memiliki kebiasaan makan kurang, sehingga perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan pola makan yang lebih sehat dan teratur.

Tabel 5. 6

Karakteristik Responden Menurut penerimaan siswa terhadap makanan bergizi (MBG) di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026

No	Penerimaan	n	%
MBG			
1.	Habis	31	47,0
2.	Tidak Habis	35	53,0
Total		66	100,0

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.6, diketahui bahwa dari 66 responden, sebagian besar siswa tidak menghabiskan makanan bergizi gratis (MBG) yang diberikan, yaitu sebanyak 35 responden (53,0%). Sementara itu, 31 responden (47,0%) menghabiskan makanan bergizi gratis yang disajikan. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa

Kabupaten Pinrang Tahun 2026 belum menghabiskan makanan bergizi gratis yang diterima.

Analisis bivariat

Tabel 5. 7

Hasil analisis hubungan kepuasan dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di SDN 110 sabamparu kecamatan suppa kabupaten pinrang tahun 2026
Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 5.7, tabel bahwa dari 39 responden yang merasa puas sebanyak 24 responden (61,5%) menghabiskan makanan bergizi gratis yang diberikan, sedangkan 15 responden (38,5%). Tidak menghabiskan makanan tersebut.

Sementara itu, dari 27 responden yang tidak puas, sebanyak 7 responden (25,9%) menghabiskan makanan bergizi gratis, sedangkan 20 responden (74,1%) tidak menghabiskan makanan yang disajikan.

Secara keseluruhan, dari 66 responden, terdapat 31 responden (47,0%) yang menghabiskan makanan bergizi gratis dan 35 responden (53,0%) yang tidak menghabiskan makanan tersebut. Uji Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,009$ menunjukkan $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan makan dengan penerimaan Makanan Bergizi Gratis (MBG).

Tabel 5. 8

Hasil analisis hubungan kebiasaan makan dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis(MBG)

di SDN 110 sabamparu kecamatan suppa kabupaten pinrang tahun 2026.

Tabel 5. 7
Hasil analisis hubungan kepuasan dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di SDN 110 sabamparu kecamatan suppa kabupaten pinrang tahun 2026.

NO	Kepuasan Siswa	Penerimaan MBG				Jumlah		Nilai P
		Habis		Tidak Habis				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Puas	24	61.5%	15	38.5%	39	100.0%	0,004
2.	Kurang Puas	7	25.9%	20	74.1%	27	100.0%	
Total		31	47.0%	35	53.0%	66	100.0%	

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 5.8, diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki kebiasaan makan cukup, sebanyak 22 responden (59,5%) menghabiskan Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang diberikan, sedangkan 15 responden (40,5%) tidak menghabiskan makanan tersebut.

Sementara itu, dari 29 responden yang memiliki kebiasaan makan kurang, sebanyak 9 responden (31,0%) menghabiskan Makanan Bergizi Gratis (MBG), sedangkan 20 responden (69,0%) tidak menghabiskan makanan yang disajikan.

Secara keseluruhan, dari 66 responden, terdapat 31 responden (47,0%) yang menghabiskan Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan 35 responden (53,0%) tidak menghabiskan makanan tersebut. Hasil uji bivariat menggunakan *uji chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,041$ menunjukkan $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan makan siswa dengan penerimaan makanan bergizi gratis (MBG).

PEMBAHASAN

1. karakteristik responden berdasarkan kelas

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok kelas 5 yaitu sebanyak 27 siswa (40,9%). Selanjutnya, responden kelas 4 sebanyak 21 siswa (31,8%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari kelas 6 yaitu sebanyak 18 siswa (27,3%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh siswa kelas 5 yang berada pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar akhir.

2. Karakteristik berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berada pada kelompok umur 11 tahun yaitu sebanyak 28 siswa (42,4%). Selanjutnya, responden dengan umur 10 tahun sebanyak 18 siswa (27,3%), sedangkan responden dengan umur 9 tahun dan 12 tahun masing-masing sebanyak 10 siswa (15,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 11 tahun yang merupakan usia sekolah dasar tahap akhir.

3. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari total 66 responden di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 35 siswa (53,0%), sedangkan responden perempuan sebanyak 31 siswa (47,0%). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa proporsi responden laki-laki dan perempuan relatif seimbang, meskipun jumlah siswa laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan siswa perempuan.

4. Hubungan kepuasan dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,009$. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,009 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan siswa dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di SDN 110 Sabamparu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan sebanyak 15 responden (38,5%) yang merasa puas tetapi tidak menghabiskan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan makanan tidak hanya dipengaruhi oleh kepuasan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebiasaan makan, nafsu makan, kondisi kesehatan, besar porsi, waktu makan, maupun preferensi terhadap jenis makanan tertentu. Sebaliknya, terdapat 7 responden (25,9%) yang tidak puas tetapi tetap menghabiskan makanan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kesadaran siswa mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, rasa lapar saat jam makan, atau adanya dorongan dari guru maupun

orang tua untuk menghabiskan makanan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, beberapa siswa terlihat memberikan respons yang berbeda terhadap menu MBG yang disediakan. Ada siswa yang langsung mengonsumsi makanan dan menghabiskannya karena menyukai menu yang diberikan. Namun, terdapat pula siswa yang tidak menghabiskan makanan karena kurang menyukai rasa atau jenis makanan tertentu. Selain itu, beberapa siswa dapat memiliki kebiasaan atau selera makanan yang berbeda sehingga menu yang disukai oleh sebagian siswa belum tentu disukai oleh siswa lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan makanan pada anak usia sekolah tidak hanya berkaitan dengan nilai gizi makanan, tetapi juga dengan karakteristik sensorik dan kesesuaian makanan dengan preferensi siswa.

5. Hubungan kebiasaan makan dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di SDN 110 sabamparu kecamatan suppa.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,041$. Karena nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,041 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di SDN 110 Sabamparu Kecamatan Suppa

Kabupaten Pinrang Tahun 2026.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 15 responden (40,5%) yang memiliki kebiasaan makan cukup tetapi tidak menghabiskan makanan bergizi gratis. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan makanan tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan makan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti cita rasa makanan, variasi menu, aroma, tekstur, suhu penyajian, ukuran porsi, kondisi kesehatan, nafsu makan, maupun lingkungan saat makan. Sebaliknya, terdapat 9 responden (31,0%) yang memiliki kebiasaan makan kurang baik tetapi tetap menghabiskan makanan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh rasa lapar saat jam makan, dorongan dari guru untuk menghabiskan makanan, atau kesadaran siswa mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, terdapat siswa yang memiliki kebiasaan sarapan sebelum berangkat sekolah, mengonsumsi makanan utama secara teratur, serta terbiasa mengonsumsi buah dan sayur. Siswa dengan kebiasaan tersebut cenderung lebih terbiasa menerima makanan yang diberikan. Namun, terdapat pula siswa yang memiliki kebiasaan makan kurang teratur, lebih sering mengonsumsi jajanan, memilih jenis makanan tertentu, atau kurang terbiasa mengonsumsi buah dan sayur. Kondisi tersebut dapat memengaruhi

penerimaan siswa terhadap makanan MBG, terutama ketika menu yang disediakan tidak sesuai dengan makanan yang biasa dikonsumsi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai hubungan kepuasan dan kebiasaan makan dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026.

1. Ada hubungan kepuasan siswa dengan penerimaan siswa terhadap makanan bergizi gratis (MBG) di SDN 110 sabamparu desa tasiwalie kecamatan suppa kabupaten pinrang tahun 2026, yang dibuktikan hasil *uji chi-square* menunjukkan $p = 0,009$ ($p < 0,05$).
2. Ada hubungan kebiasaan makan dengan penerimaan siswa terhadap Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 110 Sabamparu Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2026, yang dibuktikan hasil *uji chi-square* menunjukkan $p = 0,041$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan siswa dengan penerimaan siswa terhadap Makanan Bergizi Gratis (MBG), penting bagi penyelenggara program MBG untuk meningkatkan kualitas makanan, baik dari segi rasa, variasi menu, kebersihan, maupun cara penyajian, sehingga penerimaan siswa terhadap Program MBG dapat semakin meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan makan dengan penerimaan siswa terhadap

Makanan Bergizi Gratis (MBG), penting bagi orang tua untuk membiasakan siswa menerapkan pola makan yang sehat dan teratur agar penerimaan siswa terhadap Program MBG menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- ANTARA News. (2025). *Menkop ungkap program MBG miliki tujuan utama untuk Indonesia*. Diakses pada 24 Mei 2026.
- Babel Insight. 2026. *Pemerintah Distribusikan Delapan Miliar Porsi Makan Bergizi Gratis*. Badan Gizi Nasional
- Badan Gizi Nasional – BGN (2025). *akan Memulai Program MBG Secara Bertahap*.
- Badan Gizi Nasional. (2025). *BGN Perkuat Pengawasan dan Akuntabilitas Program MBG*.
- Badan Gizi Nasional. (2025). *Juknis SPPG Seragamkan Implementasi MBG Nasional*.
- Badan Gizi Nasional. (2025). *Pedoman Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: BGN.
- Badan Gizi Nasional. (2025). *Pedoman Umum Sistem dan Tata Kelola Program Makan Bergizi Gratis*.
- Brown, J. E. (2016). *Nutrition Through the Life Cycle* (5th ed.). Cengage Learning.
- Daumi, N., Mufidah, I., Pibriyanti, K., & Luthfiya, L. (2026). *Hubungan Tingkat Kepuasan dan Kebiasaan Makan Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis*. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 7(1), 81–90.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Detik Finance. 2026. *Program Makan Bergizi Gratis Sudah Telan Anggaran Rp 44 Triliun*.
- Detik Sumsel. 2026. *Program Makan Bergizi Gratis Indonesia Jangkau 61,2 Juta Penerima Terbesar Kedua di Dunia*.
- Fauziyah, Alyaa Farica, Annisa Rizqi Wahyuni, Annisa Waffiq Aziizah, and Endrise Septina Rawanoko. 2026. "Analisis Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Di Sd Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas Iv."
- Gultom, A. T., dkk. (2026). *Pengaruh Kepuasan Siswa terhadap Layanan Program MBG pada Motivasi Belajar Siswa*. Pendas.
- Info Rakyat. (2026). *93 Persen, Korwil BGN Pinrang Tertinggi Capaian Sertifikasi SLHS Program MBG di Sulsel*.
- Kardi Rais. (2026). *Pedoman proses dan tekhnis penulisan skripsi mahasiswa Tingkat akhir stikes baramuli pinrang.b*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Makanan Anak Sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Makanan Anak Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Kemendikdasmen dan Badan Gizi Nasional Perkuat Program Makan Bergizi Gratis untuk Siswa*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Kemendikdasmen dan Badan Gizi Nasional Perkuat Program Makan Bergizi Gratis untuk Siswa*. Diakses dari Indonesia.go.id Kompas.com – Siapa Pelaksana Program Makan Bergizi Gratis
- Kompas. *Makan Bergizi Gratis dan Kebiasaan Makan yang Menyenangkan*
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Kusumarini, L. H., Ningsih, S. W., & Fuadi, M. F. (2026). *Gambaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan dan Kepuasan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat dan Sosial, 4(2). <https://doi.org/10.59024/jikas.v4i2.1639>
- Lisa, A. (2026). *Konsep Kepuasan Siswa dalam Program Pelayanan Kesehatan dan Gizi Sekolah*. Makassar: Penerbit Edukasi Nusantara.
- Malla, A., Rombot, D. V., Bolang, A. S.L., Kapantow, N. H., & Niode, N. J. (2025). *Analisis Faktor Kualitas Layanan Berbasis SERVQUAL terhadap Kepuasan Siswa pada Program Makanan Bergizi Gratis: Studi Kuantitatif di SMA Negeri 2 Bitung*. Jurnal Promotif Preventif, 8(6), 1782–1790. <https://doi.org/10.47650/jpp.v8i6.2493>
- MataMata.com. 2026. *Menko Pangan: Penerima Makan Bergizi Gratis Capai 61,2 Juta Orang per Februari 2026*.
- MBG Sulawesi Selatan. 2026. *Program Makan Bergizi Gratis Sulawesi Selatan*.
- Minarto, Adrianto, Y., Afriansyah, N., Anggiruling, D. O., Pratiwi, G. C. I., Rosari, A. R., Heksana, R. A. R., Kusumaningrum, W., Permatasari, N. I., Adi, E. K., Adil, M., Wulandari, N. S., Sholuhiyah, Z., Putra, K. W. D., - Christanti, S., Susilo, J., Izwardi, D., Sudikno, Ngadiarti, I., Astuti, T., Soekatri, M. Y. E., Sitompul, M., Mulyani, E. Y., Jahari, A. B., Rudatin, Ekayanti, I., Rachman, P. H., Iwaningsih, S., Hudayani, F., Sukarno, R., Susetyowati, Mutaqin, A. D. (2024). *Standar Gizi dan Makanan : Program Makan Bergizi Gratis*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mudi, M. P., Rinekasari, N. R., & Arlianty, L. S. (2025). *Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik pada Program Makan Bergizi (MBG) di SD Negeri 207 Cibogo*. Universitas Pendidikan Indonesia Repository.

-
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ombudsman Republik Indonesia. (2025). Ombudsman RI Perkuat Pengawasan Program Makan Bergizi Gratis
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.
- Populix (2025). Platform Analisis Riset Pasar dan Survei Online Berbayar
<https://share.google/M2VMTwukzb0MWVMVU>
- Razaq, L. A., Anam, K., Ikhwanisyah, M. F., Rosyidin, M. K., & Lestari, N. P. (2026). Implikasi Kebiasaan Tidak Sarapan terhadap Resiliensi dan Konsentrasi Belajar Siswa Masa Program Makan Bergizi Gratis: Studi Kasus di MIN 5 Ngawi.
- Reuters. 2025. *Indonesia's Free Meals Scheme Falls Behind for Lack of Kitchens*.
- Serrano-Gonzalez, M., Herting, M. M., Lim, S. L., Sullivan, N. J., Kim, R., Espinoza, J., Koppin, C. M., Javier, J. R., Kim, M. S., & Luo, S. (2021). *Developmental Changes in Food Perception and Preference*. *Frontiers in Psychology*, 12, 654200. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.654200>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiah, P., Rahman, M. A., & Rohani. (2026). *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 3 Haurpanggung*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45718> .
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Verplanken, B., & Wood, W. (2006). *Interventions to Break and Create Consumer Habits*. *Journal of Public Policy & Marketing*, 25(1), 90–103.
- World Food Programme (WFP). 2026. *School Feeding Programme Global Report*.
- World Health Organization. (2025). *Policies and Interventions to Create Healthy School Food Environments*. Geneva: WHO.
-